

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagian ini membahas mengenai kesimpulan dan rekomendasi yang diperoleh dari serangkaian tahapan yang telah dilakukan sebelumnya terkait arahan pengelolaan persampahan yang dapat diterapkan di rumah susun ditinjau dari aspek teknis operasional (pengurangan dan penanganan sampah), aspek peraturan kelembagaan dan aspek peran serta masyarakat. Dari hasil penelitian tugas akhir ini masih akan ditemukan kelemahan studi dan usulan studi lanjutan yang berhubungan dengan arahan pengelolaan persampahan di rumah susun. Adapun kesimpulan dan rekomendasi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian guna menjawab tujuan dan sasaran yang sudah dirumuskan yaitu:

1. Berdasarkan kondisi eksisting, rumah susun Sarijadi telah dilengkapi sarana prasarana dan utilitas yang cukup lengkap untuk mendukung segala kegiatan yang berlangsung di lingkungan rumah susun. Pengelolaan sampah eksisting di rumah susun Sarijadi berdasarkan aspek teknis operasional meliputi pengurangan sampah (*reduce, reuse* dan *recycle*) dan penanganan sampah (pemilahan, pewadahan, pengumpulan dan pengolahan), aspek peraturan kelembagaan dan aspek peran serta masyarakat, belum berjalan optimal. Hal ini dilihat dari tingkat pelayanan pengelolaan persampahan tiap blok di rumah susun Sarijadi dimana hanya terdapat 1 blok (blok L) dengan pelayanan yang baik, 12 blok lainnya (blok D sampai K dan blok M, N, P, R dan S) memiliki pelayanan persampahan yang cukup baik, sementara 2 blok lainnya (blok O dan Q) memiliki pelayanan persampahan yang kurang baik. Secara keseluruhan, pengelolaan sampah di rumah susun masih sama dengan pengelolaan sampah di perumahan deret/tunggal (*landed house*).
2. Dari hasil identifikasi pengelolaan persampahan eksisting di rumah susun Sarijadi didapatkan potensi dan masalah sebagai berikut:

- a) Masalah pengelolaan persampahan di rumah susun Sarijadi adalah kurang lengkapnya sarana dan prasarana persampahan (seperti saluran pembuangan sampah, wadah sampah komunal, kendaraan pengumpul sampah, alat yang dapat mengolah sampah seperti komposter atau biodigester), perilaku dari penghuni rumah susun yang sebagian besar tidak melakukan pemilahan sampah dan TPS eksisting yang berlokasi berdekatan dengan rumah susun Sarijadi namun tidak melakukan kegiatan pengurangan sampah (*reduce*, *reuse* dan *recycle*) serta kondisi TPS-nya sendiri sangat mengganggu estetika, lalu lintas dan mencemari lingkungan sekitar.
- b) Terdapat potensi dari pengelolaan persampahan di rumah susun Sarijadi yaitu penghuni rusun menyadari bahwa pengelolaan sampah yang baik dan benar adalah dengan memisahkan sampah berdasarkan jenisnya (organik, anorganik dan sampah lainnya). Terkait dengan partisipasi masyarakat mengenai arahan pengelolaan sampah yang dapat diterapkan di rumah susun, penghuni menyatakan bersedia memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, setuju terkait penyediaan saluran pembuangan sampah (*chute waste*) di rumah susun dan bersedia untuk membayar lebih (iuran sampah).

5.2 Rekomendasi

Untuk menangani masalah pengelolaan persampahan di rumah susun, tidak dapat disamakan dengan pengelolaan sampah pada rumah deret/tunggal. Karena bentuk bangunannya yang bertingkat, sebisa mungkin sistem pengelolaan sampah yang diterapkan memberikan kemudahan baik bagi para penghuni maupun petugas pengelola persampahannya terutama dalam hal pengumpulan sampah dari sumber menuju TPS. Adanya arahan pengelolaan sampah di rumah susun sebagai bagian dari perencanaan partisipasi masyarakat berwawasan bahan daur ulang yang menekankan upaya 3R (*Reduce*, *Reuse* dan *Recycle*) diharapkan dapat mendukung program pemerintah kota dalam mengurangi jumlah sampah di Kota Bandung, untuk itu maka terdapat beberapa hal yang harus dilakukan sebagai berikut:

5.2.1 Teknis Operasional

A. Pengurangan Sampah

- 1) Untuk mendukung terlaksananya potensi reduksi sampah rumah susun sebesar 85%, penghuni rusun wajib melakukan pengurangan sampah seperti membatasi timbulan sampah (*reduce*) dengan mengurangi pemakaian benda sekali pakai, menggunakan barang-barang yang sifatnya mudah didaur ulang (*recycle*) dan dimanfaatkan kembali (*reuse*) serta melakukan pengolahan sampah di TPS 3R seperti daur ulang materi dan energi.
- 2) Kegiatan pemilahan sampah di lingkungan rumah susun saat ini sebagian besar masih dilakukan oleh petugas. Namun bagi penghuni yang sudah melakukan kegiatan 3R sebaiknya perlu menjaga keberlanjutan kegiatan tersebut agar dapat membantu menjaga kebersihan lingkungan rumah susun.

B. Penanganan Sampah

- 1) Untuk memudahkan pengumpulan sampah dari sumber sampah sebelum diangkut ke TPS maka perlu disediakan saluran pembuangan sampah (*chute waste*) beserta wadah komunal beroda di tiap bloknya yang akan ditempatkan diluar satuan rumah susun (menempel ditangga rusun).
- 2) Menjadwalkan waktu pengumpulan sampah terpilah (senin, rabu, jumat & sabtu untuk sampah organik; selasa, kamis, sabtu dan minggu untuk sampah anorganik dan/atau sampah lainnya) serta,
- 3) Pengadaan petugas pengelola khusus (pengelola tiap blok, pengelola rusun Sarijadi dan pengelola TPS 3R) yang bertanggung jawab terhadap pengumpulan dan pemeliharaan sarana prasarana persampahan baik yang di blok rusun maupun di TPS 3R.

5.2.2 Peraturan, Kelembagaan dan Peran Serta Masyarakat

- 1) Perlu adanya insentif dan disinsentif yang dapat mendorong masyarakat untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah yang baik dan benar di rumah susun. Pemberian insentif dapat berupa bantuan modal usaha, penghargaan dan publikasi/promosi. Sementara untuk disinsentif dapat berupa teguran, sanksi atau denda.

- 2) Keberadaan cabang Bank Sampah di blok L rusun Sarijadi dapat di optimalkan untuk melakukan kegiatan pengolahan sampah atau daur ulang sampah rumah tangga seperti membuat kompos atau kerajinan dari sampah-sampah yang masih layak guna di TPS 3R.
- 3) Perlu adanya kerjasama antara pengelola rumah susun, pemerintah dan lembaga atau organisasi masyarakat seperti Bank Sampah, karang taruna dan lain sebagainya terkait sosialisasi, penyuluhan insentif disinsentif hingga simulasi kegiatan pengurangan dan penanganan sampah (pemilahan, pengemasan, pemanfaatan kembali dan pengolahan seperti pengomposan) yang baik dan benar yang dapat mendukung terciptanya masyarakat berwawasan bahan daur ulang.

5.3 Kelemahan Studi dan Usulan Studi Lanjutan

1. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan kegiatan survei primer untuk mengetahui timbulan dan komposisi sampah di rumah susun Sarijadi. Sehingga perlu adanya studi lanjutan yang mengambil sampel secara langsung untuk mengetahui timbulan dan komposisi sampah di rumah susun Sarijadi.
2. Penelitian ini tidak mempertimbangkan aspek pembiayaan dalam perumusan arahan pengelolaan persampahan di rumah susun.

Penelitian mengenai Kajian Pengelolaan Persampahan di Rumah Susun (Studi Kasus: Rumah Susun Sarijadi Kota Bandung) dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, seperti:

1. Penentuan/identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan arahan pengelolaan sampah di rumah susun yang menggunakan pendekatan perencanaan partisipasi masyarakat berwawasan bahan daur ulang (menekankan upaya 3R).
2. Penelitian terkait pembiayaan terhadap pelaksanaan arahan pengelolaan sampah di rumah susun.